

Transformasi pembelajaran menulis cerpen melalui Chat GPT dan Wattpad

Sutrisno Gustiraja Alfarizi ^{1*}, Yuni Pratiwi ¹, Roekhan ¹, Sajidah Nur ², Deshinta Tungga Devi ³

¹Prodi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Departemen Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: sutrisno.gustiraja.2402119@students.um.ac.id

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 1 Oktober
2025
Revisi : 13 Maret 2026
Diterima : 27 Maret 2026

Kata kunci:

Kata kunci 1
Pembelajaran Cerpen
Chat GPT
Wattpad
CLIL
Model Kooperatif

Keywords:

Short Story Learning
GPT Chat
Wattpad
CLIL
Cooperative Model

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk merumuskan sintaks pembelajaran menulis cerpen berbantuan ChatGPT dan Wattpad yang diselaraskan dengan model kooperatif integratif dan pendekatan CLIL dan mengembangkan kompetensi kreatif, imajinatif melalui pengembangan isi, struktur, dan bahasa cerpen. Pembelajaran cerpen juga memberikan kesempatan siswa memperoleh pengalaman mengekspresikan pengalaman kehidupan dan pengalaman budayanya. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan membuat transformasi terhadap pembelajaran cerpen sekaligus dihubungkan dengan konteks kekinian. Metode penelitian ini adalah kajian literatur yang bersifat deskriptif. Transformasi pembelajaran ini memerlukan pemilihan model dan pendekatan yang tepat, seperti model pembelajaran kooperatif dan pendekatan CLIL, yang telah terbukti efektif dalam berbagai studi sebelumnya. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti (1) ChatGPT sebagai alat untuk diskusi dan pemantik ide bagi peserta didik saat menulis cerpen, dan (2) Wattpad sebagai platform untuk publikasi karya. Keberadaan kedua produk teknologi ini dalam proses transformasi pembelajaran harus didampingi dengan pembimbingan yang tepat dari guru, yang akan memastikan implementasi sintaks pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

ABSTRACT

Transforming short story writing instruction through ChatGPT and Wattpad. This article aims to formulate a short story writing learning syntax assisted by ChatGPT and Wattpad, aligned with the integrative cooperative learning model and the CLIL approach, while developing creative and imaginative competencies through the development of the content, structure, and language of short stories. Short story writing also provides students with the opportunity to express their life experiences and cultural experiences. This objective can be realized by transforming short story learning while connecting it with contemporary contexts. The research method is a descriptive literature review. This transformation of learning requires the selection of the right model and approach, such as the cooperative learning model and the CLIL approach, which have been proven effective in various previous studies. In addition, teachers can utilize technologies like (1) ChatGPT as a tool for discussions and idea generation for students while writing short stories, and (2) Wattpad as a platform for publishing works. The presence of these two technological products in the learning transformation process must be accompanied by proper guidance from teachers, ensuring the

implementation of the learning syntax in line with the objectives to be achieved.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

Pembelajaran teks cerpen di sekolah menengah atas dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kompetensi menulis cerpen sesuai dengan tujuan pembelajaran 11.6 Peserta didik menulis cerpen secara kreatif dengan menggunakan bahasa yang memikat dan memublikasikan cerpen ke media cetak maupun digital. Untuk mewujudkan hal tersebut, peserta didik perlu mempelajari teks cerpen secara utuh, baik dari segi isi, struktur, dan kebahasaannya yang nantinya akan menjadi bekal pengetahuan untuk menulis cerpen.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru menemukan berbagai persoalan yang berdampak pada kegiatan menulis cerpen peserta didik. Menurut Yanda & Ramadhanti (2019), terdapat dua permasalahan menulis cerpen. *Pertama*, bahan ajar yang digunakan kurang mengakomodasi pengetahuan. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang merasa sulit memahami kriteria penulisan cerpen dari aspek alur dan penokohan. Teks model yang disajikan juga relatif sedikit sehingga tidak memberikan pengaruh untuk membangun kebiasaan membaca peserta didik. Kedua, waktu latihan menulis cerpen kurang tersedia dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tugas cerpen yang hanya sekali atau dua kali. Padahal, intensitas latihan diperlukan agar bisa menghasilkan cerpen yang lebih kreatif. Selain itu, penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat kesulitan materi pembelajaran cerpen yang termasuk teks sastra dengan subgenre naratif, yakni kurang tersedianya sumber referensi pendukung yang dapat melatih siswa untuk menulis secara optimal (Alfarizi et al., 2017, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Situbondo dan SMAN 1 Panarukan, ditemukan bahwa (1) pemilihan teks pemodelan kurang dapat dipahami disebabkan permasalahan cerpen yang begitu berjarak dari peserta didik; (2) penggunaan gaya bahasa dalam teks pemodelan begitu sulit ditafsirkan peserta didik; dan (3) muatan materi mengenai teknik menulis cerpen juga kurang tersedia dengan baik. Akibat kondisi tersebut, guru demi menunjang pembelajaran menulis cerita pendek memilih sumber alternatif berupa laman Takanta.id. Laman tersebut memiliki banyak cerita pendek yang ditulis oleh penulis Situbondo sehingga kehidupan yang dialami oleh tokoh dalam laman tersebut dekat dengan keseharian peserta didik.

Berdasarkan potensi yang telah dipaparkan diperlukan adanya inovasi dalam model dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses kreatif menulis cerpen peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Nur et al. (2025) bahwa pendekatan yang menarik penting untuk menunjang pembelajaran menulis. Model kooperatif integratif dan pendekatan *Content Language and Integrative Learning* (CLIL) dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Slavin (dalam Roysa, 2015), model kooperatif integrative merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara proses membaca dan menulis. Model ini dapat membuat keterampilan menulis peserta didik berkembang seiring dengan intensitas membacanya. Sementara itu, pendekatan CLIL memiliki empat kerangka konseptual, yakni *content*, *communication*, *cognition*, *culture* (*community/citizenship*). *Content* berkaitan dengan topik atau tema. *Communication* berkaitan dengan jenis bahasa apa yang digunakan. *Cognition* berkaitan

dengan jenis keterampilan berpikir yang dituntut berkenaan dengan topik. *Culture* berkaitan dengan muatan budaya lokal terkait topik (Coyle dalam Muti'ah, 2019). Kombinasi antara model kooperatif integratif dan pendekatan CLIL disertai alur pembelajaran yang tepat tidak hanya membuat peserta didik dapat menulis cerpen, tetapi dapat membuat peserta didik lebih mengenal konteks budaya di sekitarnya.

Dalam konteks pembelajaran kekinian, penggunaan model model kooperatif integrative dan pendekatan CLIL dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan istilah AI. Menurut Rochmawati et al. (2023), penggunaan AI dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan interaktif. Hal ini disebabkan AI dapat mengakomodasi peserta didik dalam memahami konsep lebih mendalam sekaligus dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan.

Chat GPT merupakan AI yang populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran. ChatGPT dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dijawab secara otomatis berdasarkan teks yang diinput (Arumsari et al., 2024). Aplikasi ini dapat memungkinkan untuk menghasilkan sekaligus memahami sebuah teks. Selain itu, ChatGPT memiliki adaptabilitas sehingga dapat menyesuaikan pada berbagai tujuan penulis dan penulis yang berbeda (Nur, 2024).

Peserta didik dapat juga melakukan diskusi tentang konsep-konsep sastra dan hasil karya sastra yang ingin dibuat. Menurut Salmi & Setiyanti (2023), chat GPT memiliki kemampuan memahami bahasa seperti manusia pada umumnya sehingga menunjang atau memberikan kemudahan dalam penulisan cerita.

Penelitian tentang pemanfaatan AI dalam proses penciptaan cerita telah dilakukan oleh Maulana et al. (2022) menggunakan metode *modified long short term* (LSTM) berbasis *extreme learning machine* (ELM). Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembuatan cerita dengan AI tidak memerlukan waktu yang lama. Di sisi lain, penelitian oleh Rachmayanti & Alatas (2023) mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran dan diskusi di kelas, tidak hanya itu mereka juga lebih terampil saat memproduksi karya.

Dari produk karya peserta didik yang dihasilkan, guru perlu memberikan ruang atau tempat untuk pemuatan karya. Aplikasi watsapp dapat dimanfaatkan menjadi media menulis cerpen yang tepat. Watsapp memungkinkan peserta didik sebagai pengguna untuk menulis dan membaca cerita. Mereka juga dapat saling memberikan komentar atas cerpen yang ditulis temannya.

Penelitian mengenai pemanfaatan watsapp untuk pembelajaran menulis cerpen telah banyak dilakukan. Ulfa (2019) menyatakan bahwa aplikasi watsapp memiliki manfaat dari segi kognisi, afeksi, dan konasi. Dari segi kognisi dapat memberikan kemudahan melatih imajinasi pembaca dan memberikan ide-ide yang dapat dikembangkan. Dari segi afeksi dapat melatih pembaca untuk berempati sekaligus dapat menyampaikan emosi. Dari segi konasi dapat mengajarkan cara menulis cerita yang baik dan benar sehingga dapat menimbulkan minat untuk menulis pada diri pembaca. Selaras dengan temuan tersebut, Putri (2019) menjelaskan bahwa penggunaan watsapp memiliki empat dampak positif bagi peserta didik, yakni (1) dapat menjadi tempat untuk melatih kemampuan menulis, (2) dapat menjadi tempat bertukar ide tentang sebuah tulisan atau bacaan, (3) dapat menambah pengetahuan tentang menulis dan cara membaca cerita, dan (4) dapat menjadi peluang tulisan diterbitkan jika memiliki pembaca yang banyak. (Salsa, 2019) dalam penelitian eksperimennya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Artinya penggunaan

media teks berbasis aplikasi watsapp lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media cetak. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa aplikasi watsapp dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Meskipun demikian, gap yang ada dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya penelitian yang mengkaji integrasi antara model kooperatif integratif, pendekatan CLIL, penggunaan ChatGPT, dan Watsapp dalam satu sintaks pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengembangkan sintaks pembelajaran menulis cerpen yang memanfaatkan semua elemen tersebut secara terintegrasi. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan solusi inovatif bagi guru dalam menerapkan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh untuk mendukung kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Ridwan et al. (2021), metode kajian literatur mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, buku, dan sumber akademik lainnya yang membahas tentang pembelajaran cerpen serta pemanfaatan ChatGPT dan Watsapp dalam konteks pembelajaran menulis cerpen. Data diperoleh melalui penelusuran digital di database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ERIC, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci seperti "pembelajaran cerpen", "ChatGPT dalam pembelajaran", "Watsapp dalam pendidikan", "model kooperatif integratif", dan "pendekatan CLIL". Pencarian data dibatasi pada periode 2012–2025 untuk memastikan relevansi dan keterkinian literatur yang digunakan. Sumber yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, yaitu artikel dan buku yang diterbitkan dalam rentang waktu tersebut dan membahas secara langsung tentang pembelajaran cerpen serta penerapan teknologi AI dan platform sosial dalam pendidikan. Sebanyak 28 sumber telah dikumpulkan dan dianalisis. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan teknik sintesis naratif, yang mengelompokkan temuan-temuan utama dari literatur yang relevan, untuk menghasilkan gagasan konseptual tentang bagaimana mengintegrasikan model kooperatif integratif dan pendekatan CLIL dalam pembelajaran cerpen menggunakan teknologi seperti ChatGPT dan Watsapp.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan *Content Language and Integrative Learning (CLIL)*

Pendekatan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) pertama kali digunakan di Finlandia dan Belanda pada tahun 1990, dan diterapkan untuk mengatasi kebutuhan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang, baik dari dalam maupun luar negeri. Pendekatan ini memungkinkan penutur dan mitra tutur untuk berkomunikasi dan saling memahami tanpa harus mempelajari bahasa secara terpisah (Šulistová, 2013). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, pendekatan CLIL menjadi opsi yang tepat, khususnya bagi peserta didik yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Pembelajaran bahasa melalui CLIL memiliki dua fokus ganda, yaitu pembelajaran konten sekaligus pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik untuk belajar bahasa sambil mempelajari mata pelajaran lain seperti sejarah,

geografi, budaya, dan sains Marsh (dalam Bonces, 2012). Pendekatan CLIL dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengacu pada empat kerangka konseptual C4, yakni (1) *content*, (2) *communication*, (3) *cognitive*, dan (4) *culture*. Muti'ah (2019) mendeskripsikan fasilitas yang ditawarkan dari empat kerangka ini, yang membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Dari aspek konten, CLIL menyediakan konteks pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung integrasi bahasa ke berbagai mata pelajaran. Aspek komunikasi melibatkan penggunaan bahasa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan baru, serta memberi peluang untuk belajar bahasa melalui interaksi langsung, baik secara tatap muka maupun menggunakan teknologi. Aspek kognisi mempromosikan perkembangan keterampilan berbahasa dan pengetahuan, serta memperjelas hubungan antara kognisi, komunikasi, dan pengembangan bahasa. Terakhir, aspek budaya dalam CLIL memungkinkan pengenalan lebih dalam tentang hubungan antara bahasa dan identitas budaya, serta memperkaya pemahaman peserta didik tentang budaya mereka sendiri dan orang lain.

Keempat aspek CLIL ini dapat diterapkan secara eksplisit dalam langkah pembelajaran atau secara implisit dalam desain pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran cerpen dengan topik "Kebudayaan Situbondo", misalnya, keempat aspek ini dapat diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks budaya dan penggunaan bahasa yang tepat dalam penulisan cerpen. Integrasi CLIL dalam pembelajaran cerpen tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya peserta didik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut ini dipaparkan contoh implementasi pendekatan CLIL dalam pembelajaran cerpen dengan topik "Kebudayaan Situbondo". Contoh implementasi tersebut dapat mengintegrasikan 4 C dalam pendekatan CLIL. Paparan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi CLIL dalam Pembelajaran Cerpen

4 C	Deskripsi
Content	Teks cerpen mengenai budaya Situbondo, seperti adat-istiadat yang digelar setiap tahun (<i>petik laut</i> , <i>ojhung</i> , dan lain-lain), makanan tradisional (<i>tajhin palappa</i> dan nasi <i>sodhu</i>), bahasa <i>bik-labbik</i> (bahasa khas Situbondo), Suku Pariopo (suku asli Situbondo), dan lain-lain. Sumber bacaan: kumpulan cerpen, laman Takanta.id, surat kabar Radar Situbondo, dan majalah.
Communication	Mengomunikasikan secara lisan dan/atau tertulis a) Kosakata/idiom baru b) Ungkapan khas yang menunjukkan karakter lokal Situbondo c) Ungkapan lokal terkait peribahasa atau pantun berbahasa daerah d) Struktur dan unsur instrinsik teks cerpen e) Komentar terkait permasalahan dalam teks cerpen f) Teks cerpen budaya Situbondo
Cognition	Memahami Menerapkan Menganalisis Mengevaluasi Menciptakan
Culture	Budaya lokal Situbondo

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat enam kegiatan yang dapat diberikan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, mengidentifikasi kosakata atau idiom baru yang muncul

dalam teks. *Kedua*, mengidentifikasi ungkapan khas yang menunjukkan karakter lokal Situbondo dari tokoh ataupun narasi dalam teks. *Ketiga*, mengidentifikasi ungkapan lokal yang diwujudkan dalam bentuk selipan dari bahasa daerah, seperti peribahasa dan pantun. *Keempat*, menelaah struktur dan unsur instrinsik terhadap teks cerpen yang dibahas. *Kelima*, memberikan komentar terkait permasalahan dalam teks cerpen. *Keenam*, menulis teks cerpen terkait budaya di Situbondo. Kegiatan-kegiatan ini dapat disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan kebutuhan dan tingkatan peserta didik.

Adapun budaya Situbondo yang dikemas dalam pembelajaran cerpen disesuaikan dengan pengalaman peserta didik. *Pertama*, bagi peserta didik yang bertempat tinggal di kawasan pesisir dapat menulis mengenai *petik laut*. *Kedua*, bagi peserta didik yang bertempat tinggal di kawasan persawahan dapat menulis mengenai *ojhung* sebagai salah satu ritual untuk mendatangkan hujan. *Ketiga*, bagi peserta didik yang belum memiliki pengalaman mengikuti ritual tahunan dapat menulis mengenai makanan khas daerah Situbondo atau wisata budaya yang dikelola oleh masyarakat lokal.

Cerpen yang dihasilkan peserta didik yang sesuai dengan pengalaman kebudayaan tersebut dapat menjadi media ekspresi yang tepat sekaligus mencerminkan kekayaan bahasanya. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa yang terdapat dalam ritual tahunan di kawasan pesisir dan persawahan berbeda, seperti penggunaan mantra dan simbol-simbol tertentu. Selain itu, permasalahan yang terdapat dalam setiap ritual juga berbeda sehingga dapat menjadi alat ekspresi untuk menyampaikan pendapat peserta didik melalui kegiatan menulis cerpen.

Chat GPT sebagai Sarana Diskusi

Penggunaan AI dalam menulis karya sastra bukan suatu hal yang baru. Pada tahun 2016, novel pertama karya AI berjudul *Konpyuta ga shosetsu wo kaku hi* atau "Hari Komputer Menulis Novel." Novel ini berhasil masuk dalam sebuah kompetisi sastra di Jepang. Pada tahun 2018, novel AI berjudul *The Road* berhasil terbit di New York. Kemudian, tahun 2021, novel AI berjudul *The World from Now On* terbit di Korea (Haye-ah, 2021; Merchant, 2018; Tarantola, 2016).

Di Indonesia, penggunaan Chat GPT sebagai produk dari open AI dalam karya sastra pernah diujicobakan oleh dua penulis ternama, yakni Okky Madasari dan Eka Kurniawan. Madasari (2023) melibatkan Chat GPT dalam penulisan puisi. Hasilnya, Chat GPT mengakomodasi orang yang kesulitan menulis, tetapi tidak bisa membantu membuat gagasan otentik. Tidak hanya itu, hasil karya dari AI hanya sebatas karya tanpa memiliki muatan emosi sebagaimana yang ditulis manusia pada umumnya. Okky juga mencontohkan perbedaan hasil puisi burung dari AI dan burung hitam karya WS. Rendra. Kedalaman dan keluasan makna puisi karya WS. Rendra jelas lebih terasa. Sementara itu, Kurniawan (2023) memandang penggunaan chat GPT bergantung kualitas perintah pengguna. Pengguna perlu memberikan detail yang tepat sehingga teks yang dihasilkan juga bisa memberikan emosi sesuai harapan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa Chat GPT dapat digunakan untuk menghasilkan cerita pendek. Namun, dalam proses pembuatannya pengguna perlu memberikan detail perintah yang tepat. Di samping itu, Chat GPT perlu digunakan sebagai sarana atau tempat diskusi sehingga karya tetap hasil pemikiran dari peserta didik, bukan semata-mata hasil salin tempel sehingga tidak ditemukan unsur kreativitas.

Wattpad sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen

Menurut Syaharani & Mahadian (2017), Saputri (2019), dan Ulfa (2019), Wattpad pertama kali diluncurkan pada Desember 2006 dengan basisnya yang berada di Kanada. Situs dan aplikasi blogging ini memberikan fasilitas kepada para penggunanya untuk mengembangkan kemampuan menulis dan mengembangkan minat membaca. Pada tahun 2016, Wattpad mencatat 45 juta orang per bulan yang mengakses aplikasi tersebut. Selain itu, aplikasi ini juga telah memiliki 300 juta cerita di 50 bahasa yang tersedia.

Di Indonesia, aplikasi ini menjaring pengguna yang banyak berasal dari kalangan muda, yakni pelajar dan mahasiswa didik. Menurut Putri (2019) & Ulfa (2019), fakta ini ditandai pada tahun 2016 dengan suksesnya novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Novel yang bercerita tentang murid pindahan bernama Salma ke sekolah Nathan yang terkesan urakan itu menjadi gerbang bagi cerita lainnya di Wattpad untuk dapat diterbitkan. Pada tahun 2017, novel tersebut diangkat menjadi sebuah film dan mencatat perolehan penonton sebanyak 700.165 ribu.

Selain banyak digunakan oleh kalangan muda, Wattpad juga memiliki beberapa keunggulan lain jika digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Menurut Chamalia (2019) & Lubis (2019), Wattpad dapat menjadi media pembelajaran yang memotivasi peserta didik menulis cerpen sesuai dengan genre yang disukainya. Motivasi peserta didik itu juga ditentukan oleh keberadaan pembaca yang memiliki andil (1) memberikan respons berupa komentar atau penilaian pada kolom yang telah disediakan dan (2) dapat berperan aktif dengan membagikan cerita tersebut kepada pengguna lain atau nonpengguna Wattpad melalui jaringan media sosial lainnya. Selaras dengan pernyataan tersebut, Mawardi (2018) memandang Wattpad tepat digunakan oleh peserta didik sebagai penulis pemula. Hal ini disebabkan para pengguna wattpad kebanyakan memiliki pengetahuan yang minim tentang karya fiksi. Mereka juga menyebut tokoh yang diciptakan sebagai *cast* seperti pada film. Dalam membuat *cast*, pengguna wattpad menggunakan foto dari tokoh publik yang terkenal atau banyak digemari. Keberadaan *cast* dari foto artis atau tokoh publik itu dapat menjaring pembaca lebih banyak, apabila *cast* telah memiliki banyak penggemar.

Dari segi pembuatan akun, wattpad juga memiliki keunggulan. Peserta didik hanya perlu membuat akun melalui situs www.wattpad.com atau mengunduh aplikasi Wattpad melalui Playstore. Proses pembuatan akun dapat menggunakan surat elektronik, akun Facebook, dan nomor ponsel sesuai dengan pilihan peserta didik. Setelah memiliki akun, pengguna dapat membagikan cerita yang telah mereka buat. Mereka juga dapat membaca cerita sesuai dengan genre yang disukai, seperti *fan-fiction*, *science fiction*, *teen-fiction*, *romance*, *action*, religi, dan *thriller*.

Sintaks Pembelajaran Menulis Cerpen Berbantuan Chat GPT dan Wattpad

Sintaks pembelajaran menulis cerpen berbantuan Chat GPT dan Wattpad diseleraskan dengan penggunaan model kooperatif integratif dan pendekatan CLIL. Sintaks ini dapat dikemas dalam bentuk bauran, yakni perpaduan pembelajaran tatap muka (*luring*) dan pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah mewujudkan kemampuan menulis cerpen peserta didik dan menggunakan pengetahuan terkait cerpen sebagai bahan untuk mengomentari cerpen peserta didik lainnya. Penjabaran langkah pembelajaran disusun sebagai berikut.

1. Pembelajaran Tatap Muka

- a. Guru menyediakan konteks pembelajaran cerpen yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik di lingkungan Situbondo dan menyediakan teks model cerpen yang menjadi jembatan antara pengetahuan cerpen dan pengetahuan mengenai lingkungan Situbondo. (aspek konten dan keterampilan membaca)
- b. Peserta didik membaca cerpen yang memiliki muatan budaya Situbondo. Lalu, mengidentifikasi unsur instrinsik dan struktur cerpen secara berpasangan. Setelah itu, temuan tersebut ditulis dalam buku tugas. Dari tugas tersebut, peserta didik diminta untuk membaca kembali unsur instrinsik terkait tahapan alur yang telah ditemukan. Tahapan alur tersebut dapat menjadi contoh untuk membuat kerangka cerpen. Tugas di kegiatan ini tidak menjadi bekal untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca peserta didik, tetapi melatih peserta didik untuk melihat proses kreatif cerpenis terkait kreativitas dan imajinasi yang digunakan melalui tahapan alur.
- c. Guru menawarkan peluang nyata untuk berinteraksi secara langsung dan melalui penggunaan teknologi baru, misalnya internet, Chat GPT, dan konferensi video untuk mencari informasi terkait permasalahan di Situbondo yang dapat diangkat menjadi cerpen. Selain itu, peserta didik juga dapat bertanya kepada keluarga mengenai konten lokal Situbondo yang dapat diangkat menjadi sebuah cerpen. (aspek komunikasi)
- d. Peserta didik menulis cerpen terkait permasalahan di Situbondo dengan menggunakan bahasa yang menggambarkan situasi khas di Situbondo. Permasalahan dalam cerpen dapat dikhususkan ke persoalan budaya, seperti adat-istiadat, keadaan sosial di masyarakat, tradisi kuliner, dan lain-lain. Sementara itu, penggunaan bahasa dapat menggambarkan ekspresi lokal, simbol lokal, dan nilai karakter lokal yang ditulis sesuai dengan estetika sastra. Peserta didik juga dapat menyelipkan kutipan dari bahasa daerah dalam cerpennya sesuai dengan pengalaman bahasa yang dimiliki.
- e. Dalam menulis cerpen, peserta didik perlu dipandu dari proses pencarian ide, pembuatan kerangka cerita, dan penulisan secara utuh. Guru dapat menggunakan contoh melalui Chat GPT, contoh gambar disajikan pada Gambar 1.

Buatkanlah tiga contoh ide alternatif untuk menulis cerpen dengan permasalahan di Situbondo. Permasalahan dalam cerpen dapat dikhususkan ke persoalan budaya, seperti adat-istiadat, keadaan sosial di masyarakat, tradisi kuliner, dan lain-lain.

Gambar 1. Contoh Prompt untuk Chat GPT

Sedangkan jawaban dari contoh prompt disajikan pada Gambar 2.

Berikut tiga ide alternatif untuk cerpen dengan latar Situbondo yang mengangkat persoalan budaya:

1. "Damar Kulit Malam"

Tema: Adat Istiadat dan Perubahan Sosial

Permasalahan: Perubahan tradisi dan hilangnya identitas budaya di tengah modernisasi.

Gambaran Cerita:

Di desa kecil di Situbondo, terdapat tradisi turun-temurun bernama "*Tandak Geni*", sebuah ritual malam bertabur obor untuk menghormati leluhur yang dipercaya menjaga sawah dan hasil bumi. Seiring waktu, tradisi ini mulai ditinggalkan, digantikan oleh perayaan yang lebih modern dengan lampu listrik dan musik elektronik untuk menarik wisatawan.

Karakter utama, **Darman**, seorang pemuda yang dulu mencintai tradisi ini, merasa gundah melihat ritual berubah menjadi tontonan dangkal. Di tengah upaya mempertahankan keaslian *Tandak Geni*, Darman bertemu **Sukei**, seorang peneliti budaya dari kota, yang membantunya menghidupkan kembali nilai-nilai tradisi tersebut. Namun, konflik muncul ketika pemerintah desa dan pengusaha lokal bersikeras bahwa modernisasi membawa kemajuan ekonomi.

Poin Menarik: Cerita menggambarkan konflik antara modernitas dan tradisi lokal, serta upaya seorang pemuda untuk menyelamatkan warisan leluhur. Cerpen ini bisa memberikan narasi yang kaya tentang adat-istiadat di Situbondo dan pentingnya melestarikannya.

2. "Di Balik Rasa Tajin Palappa"

Tema: Kuliner Tradisional dan Kehidupan Sosial

Permasalahan: Lunturnya makna solidaritas dalam tradisi kuliner Situbondo.

Gambaran Cerita:

Di Situbondo, ada tradisi membuat *tajin palappa*, bubur berwarna-warni dengan kuah santan yang disajikan saat acara syukuran atau tolak bala. Cerita berfokus pada **Mak Nanik**, seorang janda tua yang menjadi koki handal untuk tradisi ini di kampungnya. Namun, ketika generasi muda lebih tertarik pada makanan cepat saji dan tak lagi memahami filosofi *tajin palappa* sebagai simbol kebersamaan dan doa, Mak Nanik merasa diabaikan.

Tokoh Ihsan, cucu Mak Nanik yang pulang dari perantauan, mencoba memahami kembali tradisi ini saat ia membantu neneknya memasak untuk acara desa. Konflik terjadi ketika Ihsan melihat bagaimana rasa *tajin palappa* menjadi simbol kepedulian sosial yang mulai hilang—tetangga yang dulu saling bantu, kini lebih sibuk dengan urusan pribadi.

Poin Menarik: Cerita ini memperkenalkan tradisi kuliner khas Situbondo sembari menggali makna kebersamaan dan solidaritas yang terkandung di dalamnya.

3. "Darah dalam Tanah Tebu"

Tema: Kehidupan Sosial dan Kesenjangan Ekonomi

Permasalahan: Persoalan buruh tani di perkebunan tebu dan ketimpangan ekonomi.

Gambaran Cerita:

Situbondo dikenal sebagai daerah penghasil tebu. **Sarto**, seorang buruh tani tua, telah bekerja di perkebunan tebu sejak kecil, tetapi kehidupannya tak pernah membaik. Ketika perusahaan tebu besar memperluas lahan dan mengancam akan mengusir pemukiman kecil di pinggir desa, Sarto bersama kelompok buruh tani melakukan protes diam-diam.

Tokoh muda **Riska**, seorang wartawan lokal, datang ke desa itu untuk menulis laporan tentang kondisi buruh tani. Namun, ia mendapati permasalahan yang lebih dalam: konflik lahan, keadilan ekonomi, dan cerita para pekerja seperti Sarto yang rela berjuang demi tanah mereka meskipun menghadapi intimidasi.

Poin Menarik: Cerpen ini mengangkat realitas kehidupan buruh tani di Situbondo serta problem ketimpangan sosial yang tersembunyi di balik manisnya industri gula. Cerita ini bisa menyentuh pembaca dengan humanisasi konflik lahan dan kehidupan pedesaan.

Ketiga ide ini menggali isu budaya khas Situbondo yang berkaitan dengan tradisi, solidaritas sosial, dan realitas ekonomi, sehingga cerita memiliki latar lokal yang kuat dengan tema universal yang mudah dipahami.

↓

Gambar 2. Jawaban dari Contoh Prompt

- f. Chat GPT telah memberikan rekomendasi ide untuk cerpen. Namun, peserta didik perlu diberikan pertanyaan kritis terkait keabsahan tiga contoh rancangan ide tersebut, apakah sesuai atau tidak?
- g. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menemukan ide cerpen yang dapat berasal dari peristiwa atau benda. Setelah mendapatkan ide, peserta didik perlu menguraikan ide menjadi sebuah kerangka cerita.
- h. Setelah kerangka cerpen berhasil dibuat, guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan cerita tersebut. Guru juga perlu memberikan arahan bahwa kerangka cerita yang telah dibuat peserta didik bukan patokan yang harus diikuti. Artinya

dalam perjalanan menulis, peserta didik dapat mengikuti perkembangan idenya. Guru juga perlu menerangkan bahwa kerangka cerita berguna bagi peserta didik yang memiliki kebingungan melanjutkan ceritanya seperti apa.

- i. Langkah terakhir, peserta didik menulis cerpen berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat.
- j. Apabila peserta didik merasa kesusahan membuat kerangka cerita, peserta didik dapat memanfaatkan Chat GPT. Namun, dalam proses penulisan secara utuh, peserta didik perlu menulis secara mandiri.
- k. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan melalui 2-3 pertemuan. Guru perlu mendampingi proses menulis agar meminimalkan tindakan plagiat atau penyalagunaan Chat GPT.

Dari sepuluh langkah yang telah dipaparkan di atas juga memuat aspek kognisi dan budaya. Aspek kognisi dapat dilihat dari peserta didik yang mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembelajaran menulis cerpen dan budaya Situbondo. Selain itu, guru juga dapat mengetahui perkembangan peserta didik baik dalam keterampilan menulis maupun konstruksi pengetahuan. Sementara itu, dari aspek budaya, guru dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai wahana yang tepat untuk menjelajahi hubungan antara bahasa dan identitas budaya, memeriksa perilaku, sikap, dan nilai-nilai. Selain itu, guru juga dapat melibatkan konteks dan konten yang memperkaya pemahaman budaya Situbondo peserta didik melalui cerpen yang ditulis peserta didik.

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring berbantuan aplikasi Wattpad. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan setelah peserta didik dapat menulis cerpen di pembelajaran tatap muka. Paparan lebih lanjut sebagai berikut.

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat akun di aplikasi wattpad.
- b. Lalu, peserta didik mengunggah cerpen yang telah ditulisnya di aplikasi wattpad.
- c. Cerpen yang ditulis peserta didik harus memiliki muatan budaya Situbondo.
- d. Peserta didik menambahkan tagar atau *hastag* atas tulisannya, yakni #BudayaSitubondo dan #CerpenPelajar. Tagar tersebut berguna untuk memudahkan pencarian karya sekaligus melihat perangkingan dari segi banyaknya pembaca.
- e. Peserta didik saling memberikan komentar atas cerpen tersebut.
- f. Komentar dari rekan sebaya itu dapat menjadi acuan untuk merevisi cerpen.
- g. Peserta didik juga dapat menyebarkan tautan tulisannya sehingga mendapatkan banyak masukan.
- h. Guru memantau perkembangan cerpen sebelum dan sesudah revisi. Guru juga dapat memberikan masukan atas karya peserta didik berkaitan dengan penggunaan aspek kebahasaan dan penulisan yang tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, kesalahan juga dapat dilihat dari isi cerita, misalnya alur yang tidak kronologis, akrononisme, kesalahan bercerita, konflik yang datar dan tidak dramatik, dan sebagainya.
- i. Apabila ada karya yang memiliki kesempatan untuk diteruskan menjadi novel atau diterbitkan, guru dapat mendampingi proses kreatif peserta didik tersebut.
- j. Apabila ada karya yang menjadi viral, guru juga harus mengingatkan tentang bahaya *star sindrom* atau mendadak terkenal sehingga murid tidak langsung *jumawa* (sombong) dan menutup diri dari komentar orang.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif integratif dan pendekatan CLIL, bersama dengan pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dan Wattpad, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis cerpen di Sekolah Menengah Atas. Artikel ini berhasil menyusun sintaks pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen tersebut, yang dapat mendorong kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam menulis cerpen serta memperkenalkan mereka pada konteks budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi para guru dan kelompok kerja guru (MGMP), di mana penggunaan model dan teknologi ini dapat memperkaya proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis cerpen yang lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal terbatasnya sumber data yang digunakan dan belum adanya uji coba terhadap sintaks pembelajaran yang diusulkan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan uji coba dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), studi eksperimen semu (quasi-experiment), atau studi tindakan kelas guna menguji efektivitas sintaks pembelajaran ini dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif di kelas.

Daftar Pustaka

- Alfarizi, S. G., Muti'ah, A., & Widayati, E. S. (2017). The development of writing short story teaching material based on the local wisdom for the eleventh grade students in Situbondo. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(7), 3808–3816. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i8.19>
- Alfarizi, S. G., Nur, S., Hamidah, Latanre, T., & Rohmah, N. H. S. (2025). Difficulties in teaching literary texts in senior high schools and their alternative solutions. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 631–637. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8035>
- Arumsari, D., Prawira Utama, C., Wulandani, D., Kumalsari, S., Syukria, I., Sosiologi, J., & Antropologi, D. (2024). Fenomena penggunaan chatgpt dalam praktik pendidikan: Antara sisi positif dan negatif. *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan*, 6(1), 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpsu.v6i1.96086>
- Bonces, J. R. (2012). Content and language integrated learning (CLIL): Considerations in the colombian context 1. *Gist Education and Learning Research Journal*, 6(6), 177–189. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=4707979>
- Chamalia, A. (2019). *Analisis tanggapan pembaca cerita wattpad A Baby Sitter's Diary karya Prohngs (Kajian resepsi sastra)*. Universitas Diponegoro.
- Haye-ah, L. (2021). *First full-length Korean novel written by AI published*. Yonhap News Agency. <https://en.yna.co.kr/view/AEN20210825008900315>
- Kurniawan, E. (2023). *Apakah chatgpt juga bisa "disuruh" menulis cerpen/novel? Seharusnya bisa. Lagi-lagi, tergantung bagaimana kita menyuruhnya. Bisa dimulai dengan hal seperti ini*. Facebook. <https://www.facebook.com/%0Aphoto?fbid=777879483687881&set=a.221186946023807>
- Lubis, R. A. (2019). *Efektivitas media wattpad dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas tahun pembelajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Medan.
- Madasari, O. (2023). *Normatif, tidak otentik, dan puisi gagAI: Percobaan menulis dengan AI*. OMONG-OMONG. <https://omong-omong.com/normatif-tidakotentik-%0Adan-puisi-gagAI-percobaan-menulis-dengan-ai/>

- Maulana, G. R., Cholissodin, I., & Rahayudi, B. (2022). Pembelajaran mesin untuk pembuatan dokumen karya sastra Indonesia secara otomatis menggunakan metode modified long short term memory (LSTM) berbasis extreme learning machine (ELM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(12), 5845–5853.
- Mawardi, A. B. (2018). Komodifikasi sastra cyber watsapp pada penerbit Indie Arif. *Sabda*, 13(1), 430–439. <https://doi.org/10.14710/sabda.13.1.77-82>
- Merchant, B. (2018). *Can an AI write a novel?* The Atlantic.
- Muti'ah, A. (2019). Content and language integrated learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Unej.Ac.Id*, (Clil), 1–16.
- Nur, S. (2024). Pemanfaatan Chatgpt sebagai asisten dalam proses kreatif sastra Indonesia. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.004.01.07>
- Nur, S., Alfari, S. G., & Pratiwi, Y. (2025). Chain writing berbasis gamifikasi: Strategi instruksional untuk menulis paragraf yang kohesif dan koheren. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21741>
- Putri, R. A. (2019). Pemanfaatan aplikasi watsapp dalam memotivasi siswa untuk menulis cerita. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2697>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran digital dalam foreign language development program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Roysa, M. (2015). Kemampuan menulis cerpen dengan perlakuan model pengajaran tidak langsung dan model kooperatif integratif pada siswa SMA dilihat dari tingkat kemandirian siswa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan chatgpt di era pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5145>
- Salsa, Y. D. (2019). *Pembelajaran mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun menggunakan media teks berbasis aplikasi (Watsapp) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI SMAN 15 Bandung*. Universitas Pasundan.
- Saputri, G. W. (2019). *Pengaruh aplikasi whatsapp terhadap minat baca di bidang dakwah mahasiswa dakwah dan komunikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Šulistová, J. (2013). The content and language integrated learning approach in use. *Acta Technologica Dubnicae*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.1515/atd-2015-0018>
- Syahrani, N., & Mahadian, A. B. (2017). Perilaku menulis fanfiction oleh penggemar kpop di whatsapp. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 200–219.
- Tarantola, A. (2016). *AI-written novel passes first round of a literary competition*. Engadget. <https://www.engadget.com/2016-03-24-ai-written-%0A-novel-passes-first-round-of-a-literary-competition.html>
- Ulfa, S. A. (2019). *Peranan aplikasi whatsapp dalam mengasah kemampuan menulis (Studi deskriptif mengenai peranan aplikasi whatsapp dalam mengasah kemampuan menulis pada siswi SMA di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2019). Problematika pembelajaran menulis cerpen di sekolah menengah tujuan SM3T. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898>